

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab tiga menjelaskan metodologi yang digunakan pada penelitian ini. Bab ini terdiri dari penjelasan desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Telah dijelaskan pada Bab I, bahwa penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kesadaran morfologis ragam Bahasa Indonesia formal dan informal pada anak-anak usia 5-6 tahun. Tingkat kesadaran dalam hal ini adalah kemampuan mengidentifikasi dan memanipulasi morfem ragam Bahasa Indonesia formal dan informal. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik siswa-siswa partisipan penelitian yang memiliki kesadaran morfologis tinggi dan rendah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif melibatkan angka-angka yang dapat diukur secara sistematis (Blackstone, 2012; Creswell, 2014; Perumal, 2014). Angka-angka tersebut kemudian digunakan untuk menyelidiki fenomena-fenomena tertentu dan hubungan diantara fenomena-fenomena tersebut. Dengan demikian, data dalam penelitian ini berbentuk skor siswa pada unjuk kerja kesadaran morfologis dan nilai numerik respon partisipan. Selain itu, pendekatan deskriptif diartikan sebagai sebuah alat untuk mengelola data menjadi pola yang muncul dalam proses analisis data (Knupfer & McLellan, 1996).

Kemudian, karena penelitian tentang kesadaran morfologis Bahasa Indonesia ragam formal dan informal pada anak-anak usia 5-6 tahun di Indonesia belum banyak dilakukan, maka penelitian ini juga bersifat eksploratori. Pendekatan eksploratori digunakan untuk meneliti masalah yang belum ditelaah secara mendalam dengan tujuan menentukan prioritas, definisi, dan mengembangkan desain penelitian akhir (Shields & Rangarjan, 2013)

**Nur Karunia, 2018**

*KESADARAN MORFOLOGIS PADA ANAK USIA DINI: Studi Deskriptif Kuantitatif Kesadaran Linguistik Bahasa Indonesia Ragam Formal dan Informal pada Anak-Anak 5-6 Tahun*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dianggap relevan karena proses pengumpulan data menggunakan instrumen untuk memperoleh data numerik dari hasil unjuk kerja siswa, wawancara dengan orang tua siswa, dan kuesioner orang tua siswa. Untuk mendeskripsikan temuan, data yang terkumpul dikalkulasikan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu persentase, rata-rata (*mean*), standar deviasi dan juga statistik inferensial dengan uji signifikansi perbedaan.

### **3.2 Pengumpulan Data**

Bagian ini mendeskripsikan lokasi penelitian, partisipan penelitian, dan proses pengumpulan data. Nama lembaga taman kanak-kanak dan nama partisipan tidak disebutkan dengan spesifik demi menjaga etika penelitian.

Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan penelitian-penelitian lain yang meneliti kesadaran morfologis namun dengan fokus lain yaitu reduplikasi dalam Bahasa Indonesia dan kesadaran sintaksis Bahasa Indonesia. Penelitian-penelitian ini memiliki kesamaan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan karakteristik siswa berkinerja tinggi dan rendah. Karena itu, penelitian ini dan penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan tujuan dan instrumen-instrumen penelitian.

#### **3.2.1 Penelitian Awal**

Penelitian awal dilakukan terhadap sebelas siswa Taman Kanak-Kanak di Bandung, dengan tujuan mendapatkan gambaran tentang siswa dan pelaksanaan unjuk kerja. Hasil yang didapat adalah beberapa catatan, yaitu (1) durasi unjuk kerja 15-25 menit, (2) kalimat dalam beberapa soal harus disederhanakan (3) kata dasar yang digunakan pada bagian identifikasi harus disamakan untuk soal kedua ragam, (4) instruksi unjuk kerja harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami anak-anak, (5) beberapa siswa memilih semua pilihan jawaban benar atau salah, (6) penguji seharusnya menanyakan konfirmasi pilihan jawaban siswa, (7) kalimat rumpang dalam tes produksi cenderung mengarahkan pada salah satu ragam formal atau informal sehingga perlu diperbaiki, dan (8) konsentrasi siswa dapat terganggu oleh suara kegiatan belajar

dan siswa lain yang masuk dan keluar ruangan. Berdasarkan hasil ini dilakukan perbaikan instrumen dan pengaturan kondisi ruangan pada pengumpulan data utama.

### **3.2.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan dari bulan Juli 2017 sampai dengan November 2017. Penelitian difokuskan di dua lembaga Taman Kanak-kanak (TK) yang berlokasi di Bandung Utara. Lembaga-lembaga ini dipilih karena dipandang representatif sebagai tempat penelitian. Observasi dilakukan sebelum melaksanakan penelitian dan menemukan bahwa kedua lembaga ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam hal memperkenalkan membaca dan menulis kepada anak-anak. Salah satu lembaga mengajarkan kemampuan bahasa secara implisit melalui berbagai kegiatan, sementara lembaga yang lain mengajarkan kemampuan membaca secara eksplisit dengan cara memperkenalkan simbol-simbol aksara. Di samping itu, kedua lembaga ini mudah diakses sehingga memudahkan pengumpulan data penelitian.

### **3.2.3 Subjek Penelitian**

Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri atas siswa taman-kanak-kanak dan orang tua siswa. Siswa taman kanak-kanak dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa dengan rentang usia 5-6 tahun. Para siswa taman kanak-kanak merupakan partisipan utama yang akan menjadi target unjuk kerja. Anak-anak usia 5-6 tahun dipilih menjadi subjek penelitian karena pada rentang usia ini anak-anak sudah memiliki menguasai elemen-elemen bahasa ibunya secara lengkap dan telah memiliki kompetensi yang memadai (Tarigan, 1988).

Selain itu, siswa taman kanak-kanak dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan B, berdasarkan pembelajaran membaca dan menulis yang didapatkan. Siswa pada kelompok A mendapatkan pembelajaran membaca dan menulis secara eksplisit, sementara siswa pada kelompok B mendapatkan pembelajaran membaca dan menulis secara implisit. Rincian siswa taman kanak-kanak ini disajikan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Jumlah Subjek Siswa Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Usia dan Kelompok**

Kelompok	Jumlah subjek berdasarkan usia		Jumlah total subjek
	5 tahun	6 tahun	
A	15	4	19
B	17	6	23
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>10</b>	<b>42</b>

Orang tua siswa dalam penelitian ini adalah para orang tua yang mewakili 12 siswa yang menunjukkan kinerja tinggi (enam siswa) dan rendah (enam siswa) berdasarkan skor unjuk kerja. Para orang tua siswa merupakan responden untuk memberikan informasi tentang karakteristik siswa yang menunjukkan kinerja tinggi dan rendah dalam unjuk kerja. Dengan demikian, jumlah subjek keseluruhan adalah 54 orang.

### 3.2.4 Instrumen

#### 3.2.4.1 Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan tugas, yang diberikan kepada anak-anak di kelas, yang menuntut mereka mendeteksi dan memproduksi kata dalam bahasa Indonesia ragam formal dan informal. Unjuk kerja pada penelitian ini terinspirasi dari *prefix choice task* oleh Nagy, dkk (2003 dalam (Curinga, 2014), *judgement task* dan *relatives task* dari Apel, Diehm, & Apel (2013). *Prefix choice task* dan *judgement task* berupa tugas melengkapi kalimat dengan memilih (mengenali) salah satu pilihan jawaban kata. Sementara *relatives task* merupakan tugas melengkapi kalimat dengan (menghasilkan) kata berimbuhan yang tepat. Soal-soal unjuk kerja yang diberikan kepada anak-anak dibuat menggunakan program Microsoft PowerPoint 2010 dan ditampilkan menggunakan komputer laptop. Soal-soal unjuk kerja disertai gambar-gambar statis dan bergerak yang berhubungan dengan soal dan dirasa menarik bagi anak-anak.

Unjuk kerja identifikasi dan produksi ini disesuaikan dengan konteks Bahasa Indonesia dan tahap kesadaran linguistik. Karena anak-anak usia taman kanak-kanak cenderung berada pada tahap kesadaran linguistik implisit (Carlisle, Morphological awareness and early reading achievement, 1995; Valtin, 1984), maka unjuk kerja hanya meminta anak-anak memilih secara lisan dan membuat kata secara lisan tanpa harus menjelaskan alasan memilih atau membuat kata tersebut.

Telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dibatasi hanya pada afiks verba ragam formal tertentu karena afiks-afiks tersebut memiliki padanan afiks verba ragam informal. Tabel 3.2 menyajikan afiks Bahasa Indonesia ragam formal dan informal yang diujikan di dalam unjuk kerja.

**Tabel 3.2 Afiks dan Kata yang Digunakan pada Unjuk Kerja**

<b>Unjuk kerja Identifikasi</b>			
<b>Afiks ragam informal</b>	<b>Kata ragam informal</b>	<b>Afiks ragam formal</b>	<b>Kata ragam formal</b>
(N)-	nulis	me(N)-	menulis
(N)-	nanya	ber-	bertanya
ke-	kebakar	ter-	terbakar
-in	lemparin	-kan	lemparkan
-an	temenan	ber-	berteman
(N)-in	nyampurin	me(N)-kan	mencampurkan
(N)-in	mukulin	me(N)-i	memukuli
di-in	dimasukin	di-kan	dimasukkan
di-in	ditempelin	di-i	ditempeli
ke-an	keliatan	ter-	terlihat
<b>Unjuk Kerja Produksi</b>			
obrol	tawa	masuk	sahabat
rapi	bersih	warna	dengar

Dalam unjuk kerja ini, terdapat dua bagian, yaitu tugas identifikasi dan produksi untuk mengamati kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memproduksi morfem Bahasa Indonesia ragam formal dan informal. Pada tugas identifikasi, yang terdiri dari 20 soal, anak-anak diminta melengkapi kalimat (mengisi verba) dengan memilih salah satu kata yang paling sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Pada tugas ini 10 soal merupakan identifikasi morfem

ragam formal dan 10 soal merupakan identifikasi morfem ragam informal. Indikator dan contoh soal tugas identifikasi ditampilkan pada Tabel 3.3 (soal lengkap ditampilkan di bagian Lampiran). Pada tugas produksi, yang terdiri dari 8 soal, anak-anak diminta melengkapi kalimat dengan membuat kata berimbuhan dari kata dasar yang diberikan sesuai dengan gambar yang ditampilkan untuk melengkapi kalimat yang menyertai gambar. Pada tugas produksi ini, Peneliti melihat kecenderungan partisipan dalam memproduksi ragam formal atau informal. Tabel 3.4 menyajikan indikator dan contoh soal tugas produksi (soal lengkap ditampilkan di bagian Lampiran). Gambar 3.1 memperlihatkan contoh tampilan soal unjuk kerja identifikasi ragam formal (a) dan informal (b), dan Gambar 3.2 memperlihatkan contoh tampilan soal unjuk kerja produksi.

**Tabel 3.3 Indikator dan contoh soal unjuk kerja identifikasi ragam formal dan informal**

Indikator	Sub-indikator	Afiks sasaran	Contoh soal unjuk kerja
Partisipan mampu mengidentifikasi kata yang tepat sesuai dengan gambar yang ditampilkan	Partisipan mampu mengidentifikasi afiks verba ragam formal	<i>me(N)-</i>	(6) Spongebob ..... cerita. A. menulis B. ditulis C. tulisan (Jawaban: A)
	Partisipan mampu mengidentifikasi afiks verba ragam informal	<i>(N)-</i>	(10) Mickey ..... surat. A. tulisan B. ditulis C. nulis (Jawaban: C)

**Tabel 3.4 Indikator dan contoh soal unjuk kerja produksi**

Indikator	Contoh soal unjuk kerja	Potensi jawaban
Partisipan mampu memproduksi kata yang tepat sesuai dengan gambar yang ditampilkan, dalam ragam formal atau informal	(3) Kakak ..... buku ke dalam tas.	Ragam formal: memasukan ( <i>me(N)-kan</i> ) Ragam informal: masukin (( <i>N</i> )- <i>in</i> )



(a) ragam formal

(b) ragam informal

**Gambar 3.1 Contoh Soal Unjuk Kerja Identifikasi****Gambar 3.2 Contoh Soal Unjuk Kerja Produksi**

#### 3.2.4.2 Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada orang tua siswa dengan skor tinggi dan rendah. Sebagian besar pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner merupakan pertanyaan tertutup yang meminta responden menandai salah satu pernyataan yang tersedia. Pertanyaan-pertanyaan kuesioner dimodifikasi dari pertanyaan wawancara dalam penelitian Mazka (2014) dan pertanyaan kuesioner dalam penelitian Putri (2017). Kuesioner ini menggali informasi umum tentang anak dan orang tua, dan latar belakang linguistik anak dan orang tua.

#### 3.2.4.3 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan orang tua siswa yang memiliki skor unjuk kerja tinggi dan rendah untuk mengungkap lebih banyak informasi tentang kemampuan literasi anak-anak, latar belakang linguistik mereka, lingkungan literasi di rumah mereka, dan latar belakang orang tua. Pertanyaan-pertanyaan wawancara diadaptasi dari Mazka (2014), Putri (2017) dan Hoff (2006).

### 3.2.5 Prosedur dan Pemberian Skor

#### 3.2.5.1 Unjuk Kerja

Nur Karunia, 2018

*KESADARAN MORFOLOGIS PADA ANAK USIA DINI: Studi Deskriptif Kuantitatif Kesadaran Linguistik Bahasa Indonesia Ragam Formal dan Informal pada Anak-Anak 5-6 Tahun*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum melaksanakan tes unjuk kerja kesadaran morfologis, peneliti melakukan penelitian awal terhadap 11 siswa TK. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah instrumen sesuai untuk anak-anak dan apakah memerlukan perbaikan. Instrumen tersebut kemudian diperbaiki oleh peneliti dan divalidasi oleh guru di lembaga TK tempat penelitian awal kemudian diberikan kepada siswa di lembaga taman kanak-kanak A dan B.

Unjuk kerja kesadaran morfologis dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, peneliti berbincang-bincang dengan siswa untuk mencairkan suasana. Tes unjuk kerja identifikasi dimulai dengan menampilkan gambar di layar lalu bertanya kepada siswa apakah dia mengetahui tokoh, kegiatan, atau kejadian yang ditampilkan pada gambar (siapa, melakukan apa, apa yang terjadi, dan sebagainya). Kemudian penguji menampilkan kalimat yang harus dilengkapi dan meminta siswa mengisi rumpang dengan kata yang sesuai untuk melengkapi kalimat tersebut. Lalu penguji menampilkan pilihan jawaban pertama di layar, membacakan kata pilihan jawaban tersebut, dan membacakan kalimat yang dilengkapi kata tersebut. Penguji bertanya kepada siswa apakah kalimat yang dibacakan ‘enak didengar’, ‘aneh’, atau ‘bisa dimengerti’ atau tidak. Sebelum menjawab 20 soal unjuk kerja identifikasi, partisipan diberi 2 soal contoh.

Pada unjuk kerja identifikasi, jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Dari unjuk kerja identifikasi ini didapat skor identifikasi total, dengan jangkauan nilai dari 0 sampai 20. Skor identifikasi total ini adalah gabungan dari skor identifikasi ragam formal dan informal, yang masing-masing memiliki skor mulai dari 0 sampai 10. Tabel 3.5 menyajikan contoh penghitungan skor unjuk kerja identifikasi (rekapitulasi lengkap disajikan di bagian Lampiran).

**Tabel 3.5 Contoh penghitungan skor unjuk kerja identifikasi**

Kode Partisipan	Soal/Kategori/Jawaban												Skor total	Skor formal	Skor informal
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	...	20			
	I*	F*	I	I	F	F	I	F	I	I	...	I			
P01	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	...	1	6	2	4
P02	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	...	0	7	4	3
P...															

Catatan: I adalah kategori Bahasa Indonesia ragam Informal, F adalah kategori Bahasa Indonesia Ragam Formal

Nur Karunia, 2018

*KESADARAN MORFOLOGIS PADA ANAK USIA DINI: Studi Deskriptif Kuantitatif Kesadaran Linguistik Bahasa Indonesia Ragam Formal dan Informal pada Anak-Anak 5-6 Tahun*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah unjuk kerja identifikasi selesai, unjuk kerja produksi langsung dimulai dengan menampilkan gambar di layar lalu bertanya kepada siswa apakah dia mengetahui karakter, kegiatan, atau kejadian yang ditampilkan (siapa, melakukan apa, apa yang terjadi, dan sebagainya). Kemudian penguji menampilkan kata dasar di layar dan menampilkan kalimat yang harus dilengkapi dan meminta siswa menggunakan kata tersebut untuk melengkapi kalimat dengan mengubahnya menjadi bentuk yang sesuai dalam ragam formal atau informal. Sama halnya dengan unjuk kerja identifikasi, siswa diberi 2 contoh soal sebelum menjawab 8 soal unjuk kerja produksi.

Pada unjuk kerja produksi, jawaban dinilai berdasarkan kecenderungan ragam imbuhan yang diproduksi, dan benar atau tidaknya kata dasar tidak diperhatikan selama masih dianggap sebagai kata dalam Bahasa Indonesia. Hasil unjuk kerja produksi dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase dan membandingkan kecenderungan produksi anak, apakah lebih banyak memproduksi ragam formal atau informal. Partisipan diberi skor 1 untuk ragam formal jika ia menggunakan Bahasa Indonesia ragam formal, skor 1 untuk ragam informal jika ia menggunakan Bahasa Indonesia ragam informal, dan skor 0 jika tidak menjawab atau merespon dengan kata berimbuhan yang bukan dalam Bahasa Indonesia. Contoh penilaian unjuk kerja produksi disajikan dalam Tabel 3.6.

**Tabel 3.6 Contoh penilaian unjuk kerja produksi**

Nama	Soal/Jawaban								Jumlah kategori jawaban	
	1	2	3	4	5	6	7	8	Formal	Informal
P01	ngobrol (I)	ketawa (I)	dimasukin (I)	sahabat (I)	membersihin (I)	dilap (F)	diwarnai (I)	kedenger (I)	1	7
P02	ngobrol (I)	ketawa (I)	masukin (I)	sahabat (I)	rapi (I)	bersih (I)	diwarnai (F)	terdengar (F)	2	6
P...										

### 3.2.5.2 Pemberian Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada orang tua siswa yang mendapatkan skor unjuk kerja tinggi dan rendah untuk mengetahui latar belakang sosial, keluarga, dan linguistik. Kuesioner ini diberikan setelah unjuk kerja selesai dan skor telah diketahui.

Nur Karunia, 2018

*KESADARAN MORFOLOGIS PADA ANAK USIA DINI: Studi Deskriptif Kuantitatif Kesadaran Linguistik Bahasa Indonesia Ragam Formal dan Informal pada Anak-Anak 5-6 Tahun*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuesioner ditulis dalam Bahasa Indonesia dan berisi berbagai informasi. Responden diminta menandai salah satu respon yang sesuai.

### 3.2.5.3 Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan dengan orang tua siswa yang mendapatkan skor unjuk kerja tinggi dan rendah untuk mengetahui latar belakang pendidikan siswa. Wawancara ini dilakukan setelah unjuk kerja selesai dan skor telah diketahui. Wawancara ini terdiri dari tiga informasi umum, yaitu status sosial ekonomi, latar belakang linguistik, dan lingkungan literasi di rumah.

## 3.3 Analisis Data

Dalam analisis data, terdapat dua jenis data yang terkumpul, yaitu data numerik hasil unjuk kerja identifikasi dan produksi, serta data respon dari wawancara. Data tersebut dianalisis atau diinterpretasi berdasarkan teori atau hasil penelitian sebelumnya untuk memastikan apakah temuan sudah menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Burton, 2002).

Hasil unjuk kerja identifikasi kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 21 untuk mendapatkan rata-rata (*mean*), persentase, dan standar deviasi, dan persentase. Rata-rata dan persentase digunakan untuk mengetahui kemampuan partisipan dan standar deviasi digunakan untuk mengetahui sebaran skor unjuk kerja. Selain itu, skor dikalkulasikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS 21 untuk membandingkan beberapa aspek, antara lain signifikansi perbedaan rata-rata skor antara ragam formal dan informal, dan signifikansi perbedaan rata-rata skor antara para siswa yang mendapatkan pengajaran membaca dan menulis secara eksplisit dan implisit. Sementara data hasil kuesioner dan wawancara dikategorikan dan ditampilkan dalam bentuk persentase untuk mengetahui karakteristik siswa dengan skor yang tinggi dan rendah.

Uji statistik inferensial digunakan untuk membandingkan rata-rata skor berdasarkan ragam dan kelompok. Uji yang digunakan adalah Uji *t* sampel bebas, Uji *t* sampel berpasangan, Uji Mann-Whitney, dan Uji ranking bertanda

Wilcoxon. Sebelum melakukan perbandingan perbedaan, beberapa asumsi sebaiknya dipenuhi (Furqan, 2004). Asumsi-asumsi tersebut adalah, pertama, adalah skor kedua kelompok disampel secara acak dari populasi. Kedua, skor yang dianalisis bersifat independen satu sama lain. Ketiga, skor masing-masing kelompok disampel dari populasi yang berdistribusi normal. Keempat, variansi kedua populasi tersebut bersifat homogen. Kalkulasi asumsi normalitas distribusi dan homogenitas variansi dilakukan menggunakan SPSS 21. Jika asumsi-asumsi tersebut terpenuhi, maka Uji  $t$  sampel bebas dan Uji  $t$  sampel berpasangan dapat digunakan. Tetapi, jika asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka uji statistik yang digunakan adalah Uji Mann-Whitney, dan Uji ranking bertanda Wilcoxon.

Field (2013) menjelaskan penggunaan tiap pengujian statistik di atas. Uji  $t$  sampel bebas digunakan ketika terdapat dua kondisi eksperimental dan partisipan yang berbeda ditempatkan ke dalam setiap kondisi. Uji  $t$  sampel berpasangan digunakan ketika terdapat dua kondisi eksperimental dan partisipan yang ditempatkan ke dalam setiap kondisi. Mann-Whitney  $U$  Test/Kolmogorov-Smirnov  $Z$  Test dan Wilcoxon signed-rank test adalah bentuk non-parametrik dari uji  $t$ . Uji Mann-Whitney ekuivalen dengan Uji  $t$  sampel bebas dan Uji ranking bertanda Wilcoxon ekuivalen dengan Uji  $t$  sampel berpasangan.

Selain itu, ukuran efek juga dihitung. Ukuran efek adalah sebuah ukuran yang objektif dan terstandar untuk melihat besaran efek yang diamati (Field, 2013). Dalam hal ini, ukuran efek digunakan untuk melihat seberapa berbeda skor yang dibandingkan. Ukuran efek dilambangkan dengan  $r$ . Nilai  $r = 0,10$  menunjukkan efek kecil dan menjelaskan 1% variansi total,  $r = 0,30$  menunjukkan efek sedang dan menjelaskan 9% variansi total, dan  $r = .50$  menunjukkan efek besar dan menjelaskan 25% variansi total (Cohen, 1988, 1992, dalam Field, 2013).